

---

**PENDIDIKAN KESEHATAN WISH AND DRIVE  
MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN SIKAP  
DETEKSI DINI KANKER SERVIKS PADA WANITA USIA  
SUBUR (WUS)**

**WISH AND DRIVE HEALTH EDUCATION IMPROVES  
KNOWLEDGE AND ATTITUDE OF EARLY DETECTION  
OF CERVICAL CANCER IN WOMEN OF  
REPRODUCTIVE AGE**

<sup>1</sup>Devita Lailatul Ulul Az'mi\*, <sup>2</sup>Apriliani Yulianti Wuriningsih,  
<sup>3</sup>Tutik Rahayu, <sup>4</sup>Hernandia Distinarista

<sup>1,2,3,4</sup>Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia

\*Corresponding Author:  
[devitaazmi1@gmail.com](mailto:devitaazmi1@gmail.com)

**Abstrak**

**Latar Belakang:** Kanker serviks adalah penyakit yang mengancam kaum wanita. Human Papilloma Virus (HPV) sebagai penyebabnya melalui hubungan seksual bisa ditularkan selain itu dari pengendalian kelahiran, nutrisi dan faktor risiko lain seperti merokok. Kanker serviks adalah tumor ganas yang tumbuh di rahim atau leher rahim dan pada wanita dapat terjadi di usia antara 35 sampai 55 tahun. **Metode:** Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain Quasi Eksperiment, yaitu penelitian dengan adanya intervensi atau perlakuan dengan tujuan setelah diberikan perlakuan atau intervensi pada satu atau suatu kelompok untuk mengetahui akibat yang ditimbulkan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pretest-Posttest Control Groups Design. Uji Statistik Wilcoxon dan Mann-Whitney. **Hasil:** Hasil uji Wilcoxon didapatkan nilai z kelompok intervensi -5.337 serta nilai kelompok control -5.120 dengan nilai Sig 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $p < 0.05$  maka terdapat efektivitas sebelum dan sesudah pemberian metode wish and drive deteksi dini kanker serviks pada WUS di Wilayah Puskesmas Gayamsari Semarang. **Simpulan:** Hasil uji mann whitney didapatkan nilai z kelompok intervensi -7.415 dan kelompok control -5785 serta nilai Sig 0.000 lebih kecil dari 0.05 maka terdapat perbedaan pemberian pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

**Kata kunci:** Pendidikan kesehatan wish and drive, kanker serviks, WUS, pengetahuan, sikap.

---

**Abstract**

**Background:** Cervical cancer was condition that causes women to become ill. Human Papilloma Virus (HPV) as a cause through sexual contact can be transmitted apart from birth control, nutrition and other risk factors such as smoking. Cervical cancer is a malignant tumor that grows in the uterus or cervix and can occur in women between the ages of 35 and 55. **Method:** This type of research used quantitative research with a quasi-experimental design, namely research with intervention or treatment with the aim that after being given treatment or intervention in one or a group to find out the consequences. The approach used in this study is the Pretest-Posttest Control Groups Design. Wilcoxon and Mann-Whitney Statistical Test. **Result:** The results of the Wilcoxon test obtained the z value of the intervention group -5.337 and the value of the control group -5.120 with a Sig value of 0.000. This shows that the p value <0.05 means that there is effectiveness before and after giving the wish and drive method for early detection of cervical cancer in WUS in the Gayamsari Health Center Semarang. **Conclusion:** The results of the Mann Whitney test showed that the z value of the intervention group was -7.415 and the control group was -5785 and the Sig value of 0.000 was less than 0.05, so there were differences in administration to the intervention group and the control group.

**Keywords:** Wish and drive health education, cervical cancer, WUS, knowledge, attitude.

## **PENDAHULUAN**

Kanker serviks adalah penyakit yang mengancam kaum wanita. Human Papilloma Virus (HPV) sebagai penyebabnya melalui hubungan seksual bisa ditularkan selain itu dari pengendalian kelahiran, nutrisi dan faktor risiko lain seperti merokok. Tumor ganas yang berkembang di rahim atau serviks dikenal dengan kanker serviks dan pada wanita dapat terjadi di usia antara 35 sampai 55 tahun. Kanker adalah salah satu penyakit di dunia penyebab utama kematian yang paling ditakuti. Penyakit yang berpotensi fatal ini tetap menjadi pengaruh bagi kemakmuran manusia dan kesehatan secara keseluruhan (Ayuni, 2019).

Setelah kanker payudara, kanker serviks merupakan penyebab kematian nomor dua bagi wanita di seluruh dunia. Kanker yang paling banyak ditemukan pada wanita Indonesia adalah kanker serviks yang dapat ditemukan pada stadium awal, namun lebih sering ditemukan pada stadium lanjut (70%) dan memiliki tingkat kematian yang tinggi. Kanker serviks dapat dideteksi dari lesi prakanker dengan metode IVA dan metode papsmear. Deteksi dini dapat menghemat biaya medis yang besar dan mengurangi angka kematian (Hulu, 2021). Di Asia, Vietnam memiliki insiden tertinggi kanker serviks sebesar 18,9 per 100.000 orang, sedangkan India dan Pakistan memiliki insiden terendah sebesar 4,5 per 100.000 orang (Hartati, 2019).

Indonesia menempati urutan ke 10 di Asia dengan 28,6% dari seluruh wanita yang terdiagnosis kanker serviks. Pada tahun 2014, Di 304 kabupaten dan kotamadya di 34 provinsi Indonesia, fasilitas kesehatan masyarakat mulai melaksanakan program skrining kanker payudara dan serviks pada tahun 1986. Dengan hanya 24,5% tingkat skrining kanker serviks dan payudara. Tercapainya tujuan deteksi dini dalam 5 tahun 50% wanita usia 30 sampai 50 tahun (Susanti et al., 2017).

Skrining dan pendidikan kesehatan diperlukan untuk menekan timbulnya kanker serviks. Pendkes berkomitmen untuk berbagi informasi kesehatan dengan individu, kelompok, dan masyarakat untuk pemahaman kesehatan dan mengubah perilaku orang, kelompok atau individu. Namun karena sebagian besar wanita usia subur masih belum mengetahui kanker ini, maka perlu penguatan program pendidikan masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran agar masyarakat belajar sejak dini dan melakukan pemeriksaan secara rutin mengurangi kanker dengan deteksi dini risiko kanker serviks (Ayuni, 2019).

Metode Wish and Drive menggabungkan konseling dan pengajaran. Strategi ini mencakup beberapa stimulus dan harus meningkatkan pemahaman serta motivasi untuk mengubah perilaku wanita agar dapat mendeteksi kanker serviks lebih dini. Metode pendidikan yang dapat digunakan sebagai peningkatan motivasi wanita usia subur salah satunya yaitu metode wish and drive (Wahyuni, 2021).

Hasil penelitian Fahrunnisa (2015) menunjukkan bahwa konseling dilakukan sedemikian rupa sehingga rata-rata pengetahuan ibu meningkat. Hasil survei pendahuluan yang dilakukan oleh (Khasanah et al., 2019) pengetahuan ibu tentang kanker serviks di Kecamatan Ngemplak rendah yaitu 24 orang (55,8%), 11 orang (25,6%) dengan pengetahuan cukup dan 8 (18,6%) pengetahuan baik.

Hasil studi pendahuluan yang sudah dilakukan oleh peneliti tentang Pengetahuan wanita usia subur di Puskesmas Gayamsari tentang kanker serviks dan sikap deteksi dini dari 70% wanita usia subur memiliki sikap negatif terhadap kesadaran dan deteksi dini kanker serviks. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian guna mengetahui keberhasilan pemberian pendidikan kesehatan dan aspirasi pengetahuan diagnosis dini kanker serviks pada WUS di lingkungan kerja Puskesmas Gayamsari.

Tanggung jawab perawat sebagai konselor pencegahan kanker serviks termasuk mempromosikan dan memberikan pendidikan kesehatan, seperti informasi tentang skrining dini kanker serviks. Banyak factor yang mempengaruhi peran perawat dalam deteksi dini antaranya ikut membantu mengembangkan program guna meningkatkan partisipasi WUS dalam deteksi dini kanker serviks. Ketidaktahuan WUS dapat diatasi dengan kerja perawat dalam mengedukasi WUS tentang nilai diagnosis dini kanker serviks (Suantika et al., 2018).

## **METODE**

Jenis penelitian ini yang digunakan yaitu desain penelitian kuantitatif quasi-experimental. Pendekatan dalam penelitian ini adalah Pretest-Posttest Control Groups Design. Jumlah populasi pada penelitian ini yaitu 130 WUS. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik Purposive Sampling sehingga 37 WUS dijadikan sampel penelitian dengan kriteria yang sudah ditentukan. Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu: WUS yang menikah dan melakukan hubungan seksual, WUS yang setuju dan bersedia, WUS sedang tidak hamil, WUS yang sudah sembuh dari kanker serviks, WUS berdomisili di wilayah kerja puskesmas Gayamsari. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini yaitu: WUS yang tidak hadir dalam penelitian, WUS yang tidak bisa baca tulis, WUS mengalami gangguan penglihatan dan pendengaran.

Penelitian ini menggunakan 2 kuesioner. Kuesioner pengetahuan berisi pertanyaan tentang tingkat pengetahuan wanita mengenai deteksi dini kanker serviks yang terdiri dari 14 pertanyaan dalam bentuk pilihan ganda. Kuesioner sikap berisi pernyataan tentang sikap wanita terhadap deteksi dini kanker serviks yang terdiri dari 18 pernyataan dengan menggunakan skala likert. Kuesioner pengetahuan dan sikap telah dilakukan uji validitas pada penelitian Sri Wahyuni (2011). Kuesioner pengetahuan dari 15 soal yang diujikan 1 soal tidak valid yaitu soal yang ke 9 dengan nilai korelasi 0,182, Sehingga dapat disimpulkan bahwa soal no 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15 valid untuk digunakan dengan nilai r hitung > 0,3. Kuesioner sikap dari 20 butir soal terdapat 2 soal yaitu soal nomor 10 dan 14 yang tidak valid dengan nilai korelasi soal nomor 10 sebesar 0,266 dan soal nomor 14 sebesar 0,123. Sehingga dapat disimpulkan bahwa soal no 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20 valid untuk digunakan dengan nilai r hitung > 0,3. Untuk mengukur instrumen digunakan pedoman, instrumen dikatakan reliabel jika memberikan nilai Alpha Cronbach > 0,6. Kuesioner pengetahuan reliabel karena nilai Cronbach Alpha yang diperoleh dari uji reliabilitas sebesar 0,897. Kuesioner sikap reliabel karena nilai Cronbach Alpha yang diperoleh dari uji reliabilitas sebesar 0,895.

Hasil penelitian ini berupa hasil analisa univariat dan analisa bivariat. Analisis univariat memaparkan data demografi usia, pendidikan terakhir, pekerjaan, status pernikahan, jumlah paritas dan hasil analisa bivariat menguji efektivitas pemberian pendidikan kesehatan wish and drive terhadap pengetahuan dan sikap deteksi dini kanker serviks pada wus di wilayah kerja puskesmas gayamsari dengan menggunakan uji statistik Uji Wilcoxon dan Man Whitney. Uji etik pada penelitian ini yaitu no: 1058.

## HASIL PENELITIAN

### Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Usia, Pendidikan, Pekerjaan, Status Pernikahan dan Jumlah Paritas Responden (n=37).

	Intervensi		Kontrol	
	Frekuensi	Presentase (%)	Frekuensi	Presentase (%)
<b>Usia</b>				
Resiko Rendah (berusia <35 tahun)	10	27%	12	32,4%
Resiko Tinggi (berusia >35 tahun)	27	73%	25	67,6%
<b>Total</b>	<b>37</b>	<b>100%</b>	<b>37</b>	<b>100%</b>
<b>Pendidikan</b>				
Pendidikan Rendah (SD,SMP)	11	29,7%	13	35,1%
Pendidikan Tinggi (SMA,PT)	26	70,3%	24	64,9%
<b>Total</b>	<b>37</b>	<b>100%</b>	<b>37</b>	<b>100%</b>
<b>Pekerjaan</b>				
Tidak Bekerja (Ibu rumah tangga)	25	67,6%	26	70,3%
Bekerja (Pegawai swasta, PNS, Pedagang)	12	32,4%	11	29,7%
<b>Total</b>	<b>37</b>	<b>100%</b>	<b>37</b>	<b>100%</b>
<b>Status Pernikahan</b>				

Tidak Menikah	0	0%	0	0%
Menikah	37	100%	37	100%
<b>Total</b>	<b>37</b>	<b>100%</b>	<b>37</b>	<b>100%</b>
<b>Jumlah Paritas</b>				
Primipara 1 anak	5	13,5%	8	21,6%
Multipara $\geq 2$ anak	32	86,5%	29	78,4%
<b>Total</b>	<b>37</b>	<b>100%</b>	<b>37</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 1 data usia responden paling banyak dengan resiko tinggi pada kelompok intervensi sebanyak 27 responden (73%) dan kelompok kontrol sebanyak 25 responden (67,6%). Pendidikan responden paling banyak yaitu pendidikan tinggi pada kelompok intervensi sebanyak 26 responden (70,3%) dan kelompok kontrol sebanyak 24 responden (64,9%). Pekerjaan responden paling banyak yaitu tidak bekerja pada kelompok intervensi sebanyak 25 responden (67,6%) dan kelompok kontrol sebanyak 26 responden (70,3%). Status pernikahan dari jumlah keseluruhan responden berstatus menikah dengan distribusi sebanyak 37 responden (100%). Jumlah paritas responden paling banyak yaitu multipara pada kelompok intervensi sebanyak 32 responden (86,5%) dan kelompok kontrol 29 responden (78,4%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Pre-Test, Post-Test Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol Deteksi Dini Kanker Serviks Pada WUS (n=37).

Pengetahuan	<i>Pre-Test</i>		<i>Post-Test</i>	
	Frekuensi (f)	Presentase (%)	Frekuensi (f)	Presentase (%)
<b>Kelompok Intervensi</b>				
Tinggi	15	40,5%	37	100%
Rendah	22	59,5%	0	0%
<b>Total</b>	<b>37</b>	<b>100%</b>	<b>37</b>	<b>100%</b>
<b>Kelompok Kontrol</b>				
Tinggi	3	8,1%	4	10,8%
Rendah	34	91,9%	33	89,2%
<b>Total</b>	<b>37</b>	<b>100%</b>	<b>37</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 2 data pengetahuan kelompok pre intervensi dengan kategori tinggi memiliki distribusi sebanyak 15 responden (40,5%), pengetahuan kelompok pre intervensi dengan kategori rendah memiliki distribusi sebanyak 22 responden (59,5%). Pengetahuan kelompok post intervensi dengan kategori tinggi memiliki distribusi sebanyak 37 responden (100%), pengetahuan kelompok post intervensi dengan kategori rendah memiliki distribusi sebanyak 0 responden (0%). Kemudian pada kelompok pre kontrol dengan kategori tinggi memiliki distribusi sebanyak 3 responden (8,1%), pengetahuan kelompok pre kontrol dengan kategori rendah memiliki distribusi sebanyak 34 responden (91,9%). Pengetahuan kelompok post kontrol dengan kategori tinggi memiliki distribusi sebanyak 4 responden (10,8%), pengetahuan kelompok post kontrol dengan kategori rendah memiliki distribusi sebanyak 33 responden (89,2%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Pre-Test, Post-Test Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol Deteksi Dini Kanker Serviks Pada WUS (n=37).

Sikap	<i>Pre-Test</i>		<i>Post-Test</i>	
	Frekuensi (f)	Presentase (%)	Frekuensi (f)	Presentase (%)
<b>Kelompok</b>				

<b>Intervensi</b>				
Positif	34	91,9%	37	100%
Negatif	3	8,1%	0	0%
<b>Total</b>	<b>37</b>	<b>100%</b>	<b>37</b>	<b>100%</b>
<b>Kelompok Kontrol</b>				
Positif	25	67,6%	23	62,2%
Negatif	12	32,4%	14	37,8%
<b>Total</b>	<b>37</b>	<b>100%</b>	<b>37</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 3 data data dari sikap kelompok pre intervensi dengan kategori positif memiliki distribusi sebanyak 34 responden (91,9%), sikap kelompok pre intervensi dengan kategori negatif memiliki distribusi sebanyak 3 responden (8,1%). Sikap kelompok post intervensi dengan kategori positif memiliki distribusi sebanyak 37 responden (100%), sikap kelompok post intervensi dengan kategori negatif memiliki distribusi sebanyak 0 responden (0%). Kemudian pada kelompok pre kontrol dengan kategori positif memiliki distribusi sebanyak 25 responden (67,6%), sikap kelompok pre kontrol dengan kategori negatif memiliki distribusi sebanyak 12 responden (32,4%). Sikap kelompok post kontrol dengan kategori positif memiliki distribusi sebanyak 23 responden (62,2%), sikap kelompok post kontrol dengan kategori negatif memiliki distribusi sebanyak 14 responden (37,8%).

### Analisa Bivariat

Tabel 4 Hasil Uji Uji Normalitas data dengan Shapiro Wilk.

Variabel	Shapiro-Wilk		
	Statistik	f	Sig
Pengetahuan Pre Intervensi Wish and Drive	0.954	37	0.000
Pengetahuan Post Intervensi Wish and Drive	0.954	37	0.000
Sikap Pre Intervensi Wish and Drive	0.856	37	0.000
Sikap Post Intervensi Wish and Drive	0.856	37	0.000

Berdasarkan tabel 6 hasil uji normalitas dengan responden 37 WUS didapatkan bahwa data berdistribusi tidak normal dengan nilai P-value atau Sig yaitu 0,000 kurang dari 0,05 maka uji yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji non parametrik yaitu uji *Wilcoxon* dan uji *Mann-Whitney*.

Tabel 5 Uji Wilcoxon Kelompok Intervensi

Variabel Pre-Post Intervensi	z	Sig	N
Pengetahuan	-5.337	0.000	37
Sikap	-4.464	0.000	37

Berdasarkan tabel 7 Hasil uji Wilcoxon pengetahuan didapatkan nilai z kelompok intervensi -5.337 serta nilai z sikap -4.464 dengan nilai Sig 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $p < 0.05$  maka terdapat efektivitas sebelum dan sesudah pemberian metode wish and drive deteksi dini kanker serviks pada WUS di Wilayah Puskesmas Gayamsari Semarang. Nilai Z menunjukkan hasil (-) yang berarti adanya efektivitas yang kuat antara pemberian metode wish and drive terhadap pengetahuan dan sikap deteksi dini kanker serviks pada WUS di wilayah kerja Puskesmas Gayamsari.

Tabel 6 Uji Mann Whitney

Variabel	z	Sig	N
----------	---	-----	---

Pengetahuan	-7.415	0.000	37
Sikap	-5.785	0.000	37

Berdasarkan tabel 8 hasil uji mann whitney didapatkan nilai z pengetahuan -7.415 dan sikap -5.785 serta nilai Sig 0.000 lebih kecil dari 0.05 maka terdapat perbedaan pemberian pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Nilai Z menunjukkan hasil (-) yang berarti adanya efektivitas yang kuat antara pemberian metode wish and drive terhadap pengetahuan dan sikap deteksi dini kanker serviks pada WUS di wilayah kerja Puskesmas Gayamsari demikian arah korelasinya positif searah sehingga tingkat pengetahuan yang baik maka capaian kompetensi sasaran keselamatan juga akan baik.

## PEMBAHASAN

### Usia

Usia lebih dari 35 tahun ini merupakan usia dengan risiko tinggi terkena kanker serviks. Kanker serviks menyerang pada wanita yang sudah menikah terutama yang aktif melakukan hubungan seksual selama 3 tahun. Risiko kanker serviks makin besar sering dengan bertambahnya usia. Hal ini disebabkan pada usia lebih dari 35 tahun fungsi semua organ tubuh menurun, disamping itu hormon dalam tubuh yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan sel di dalam tubuh yang dapat menyebabkan degenerasi sel. Infeksi yang terus menerus dari Human Papiloma Virus (HPV) yang biasanya ditularkan melalui hubungan seksual. Kanker serviks berpotensi paling besar pada usia antara 35-55 tahun. Pada usia 35-55 tahun memiliki risiko 2-3 kali lipat untuk menderita kanker serviks. Umumnya insiden kanker serviks sangat rendah di bawah umur 20 tahun dan sesudahnya menaik dengan cepat dan menetap pada usia 50 tahun (Damiyanti, 2019).

Kejadian kanker serviks banyak terjadi pada usia rentan yaitu > 35 tahun mungkin disebabkan karena pada usia tersebut daya tahan / kekebalan tubuh yang sudah mulai menurun akibat penurunan kinerja organ-organ tubuh membuat seseorang mudah terserang atau terinfeksi suatu penyakit dibandingkan pada wanita yang usianya < 35 tahun dengan system kekebalan tubuh yang jauh masih baik (Mayrita, 2019).

### Pendidikan

Pendidikan berperan sebagai sarana pemberdayaan individu untuk meningkatkan pengetahuannya guna mengembangkan potensi pribadinya. Mereka yang memiliki pendidikan dan pemahaman yang lebih akan selalu ditindak lanjuti lebih dekat, terutama terkait kanker serviks. Semakin banyak informasi tersedia, ini dapat dilakukan dengan cara apa pun yang memungkinkan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Wardhani bahwa pendidikan formal dan pemanfaatan sumber informasi saling berhubungan (Rosidawanti et al., 2019).

Penelitian teoretis menunjukkan bahwa seseorang dapat mengumpulkan pengetahuan dengan lebih mudah jika dia lebih berpendidikan. Kemampuan untuk mengasimilasi pengetahuan baru dipengaruhi oleh pendidikan. Selain lebih objektif dan reseptif dalam memperoleh berbagai jenis informasi, termasuk informasi kesehatan, orang yang berpendidikan tinggi juga lebih mudah menerima pengaruh eksternal yang baik (Hartati, 2019).

Faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku ialah tingkat pendidikan dan orang yang berpendidikan tinggi diperkirakan akan menempuh proses belajar yang lebih lama dan

memperoleh pengetahuan yang lebih banyak. Ditemukan bahwa responden dengan pendidikan tinggi memiliki pengetahuan pap smear yang lebih besar, mirip dengan penelitian Octavia tahun 2019 tentang gambaran ibu tentang pengetahuan pap smear di kecamatan petisah Tengah, Sumatera Utara. Dengan kata lain, intensitas proses pembelajaran tercermin dari jumlah pendidikan, meskipun hasilnya tidak selalu seperti yang diharapkan (Imelda, 2018).

### **Pekerjaan**

Seseorang dengan pekerjaan harus menginvestasikan banyak waktu dan upaya untuk pekerjaan yang dianggap penting, sehingga mereka biasanya memiliki lebih banyak waktu untuk mendiskusikan ide dan pengalaman dengan rekan kerja. Tes IVA untuk deteksi dini kanker serviks. Informasi atau pengetahuan yang akan meningkatkan keterlibatan WUS dalam pelaksanaan ujian IVA. Memanfaatkan pengetahuan untuk mendorong atau mencegah perilaku kesehatan tertentu, seperti penggunaan IVA untuk mendeteksi dini kanker serviks (Aprianti et al., 2018).

Adanya pekerjaan akan menyebabkan seseorang meluangkan banyak waktu dan tenaga untuk menyelesaikan pekerjaan yang dianggap penting sehingga cenderung mempunyai banyak waktu untuk tukar pendapat/pengalaman antar teman di tempat kerjanya. Lingkungan pekerjaan memungkinkan WUS mendapat informasi mengenai deteksi dini kanker serviks. Informasi atau pengetahuan akan meningkatkan keikutsertaan WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA (Rosidawanti et al., 2019).

Orang yang bekerja akan memiliki jangkauan pengetahuan yang lebih luas daripada mereka yang tidak, karena mereka akan memiliki akses ke lebih banyak pengetahuan dan pengalaman. Fakta bahwa ibu rumah tangga menghabiskan lebih banyak waktu di rumah dan lebih mudah menerima informasi mungkin menjadi alasan mengapa hasil dan teorinya berbeda (Kamil, 2019).

### **Status Pernikahan**

Status perkawinan dan perilaku tes IVA tidak berkorelasi secara signifikan dalam penelitian ini. Status perkawinan dalam hal ini merupakan salah satu dari sekian banyak faktor sosiodemografi yang mempengaruhi perilaku kesehatan. Hal ini terjadi akibat kurangnya kesadaran suami akan perilaku yang tepat. Terutama penting dalam hal deteksi dini kanker serviks. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengedukasi laki-laki dan anak laki-laki tentang kesehatan reproduksi perempuan serta perempuan itu sendiri (Kismono et al., 2020).

Menikah diusia lebih dari 20 tahun sangat baik dimana usia ini adalah usia produktif aman sampai seorang wanita berusia 35 tahun. Pada usia lebih dari 20 tahun wanita boleh untuk melakukan hubungan seksual dan terjadi kehamilan dikarenakan usia lebih dari 20 tahun organ reproduksi wanita bisa dikatakan sudah matang. Apabila seorang wanita melakukan hubungan seksual dengan usia dibawah 20 tahun maka rangsangan tersebut dapat mengakibatkan luka kecil yang dapat mengundang virus penyebab kanker masuk. Umumnya sel-sel mukosa baru matang setelah Wanita berusia 20 tahun ke atas bukan dilihat dari menstruasi seorang wanita. Serviks pada remaja lebih rentan terhadap stimulus karsinogen karena terdapat proses metaplasia skuamos yang aktif yang dapat menyebabkan terjadinya kanker serviks, yang artinya organ reproduksi remaja rentan

terhadap rangsangan sehingga pada usia dibawah 20 tahun belum siap mendapatkan rangsangan dari luar (Mayrita, 2019).

### **Jumlah Paritas**

Kejadian kanker serviks sangat berkorelasi dengan jumlah kelahiran, faktor eksternal, terutama jika jarak kelahiran terlalu pendek. Tidak ada konsensus mengenai lama persalinan, tetapi diperkirakan risiko kanker serviks meningkat 3 sampai 5 kali lipat pada wanita yang melahirkan secara normal. Pengaruh hormon selama kehamilan memudahkan pertumbuhan sel kanker, hal ini terkait dengan proses metamorfosis sel serviks, rendahnya imunitas wanita saat hamil, dan trauma kelahiran (Haryani et al., 2019).

Wanita yang memiliki banyak pasangan seksual, aktivitas seksual dini, wanita perokok, dan status sosial ekonomi merupakan faktor risiko terjadinya kanker serviks pada wanita, dan salah satunya adalah jumlah kelahiran. Dibandingkan dengan wanita yang memiliki anak di bawah usia 3 tahun, wanita yang memiliki lebih dari 3 anak lebih berisiko terkena kanker serviks. Karena fakta bahwa kesetaraan meningkatkan risiko kanker serviks. Dengan kehamilan yang terlalu banyak, proses melahirkan bisa menjadi traumatis atau juga berefek menurunkan imunitas tubuh sehingga meningkatkan risiko infeksi HPV. Jika tidak diobati, luka saluran kelamin dapat menjadi luka kronis yang dapat menyebabkan infeksi kelamin bagian atas dan luka yang tidak dapat disembuhkan yang dapat menjadi ganas (Fadul, 2021).

### **Pengetahuan Sebelum dan Setelah Diberikan Paket Pendidikan Kesehatan *Wish And Drive* Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks Pada WUS di Kelompok Intervensi dan Kontrol**

Responden yang berlatar belakang pendidikan SMA dan perguruan tinggi lebih baik pengetahuannya dari pada kelompok pendidikan lain. Hasil ini menunjukkan pendidikan mempengaruhi pengetahuan seseorang. Pengetahuan kesehatan seseorang mempengaruhi perilaku. Perilaku berdasarkan pengetahuan bertahan lebih lama daripada perilaku berdasarkan ketidaktahuan. Salah satu faktor terpenting dalam menentukan perilaku atau overt behavior adalah pengetahuan atau kognisi mereka (Darsini et al., 2019).

Hasil penelitian ini mendukung pernyataan Notoadmodjo bahwa penyuluhan dan pendidikan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang cara menjaga kesehatan, cara menghindari bahaya terhadap kesehatan diri sendiri dan orang lain, serta cara mencari pertolongan medis ketika sakit (Notoadmodjo, 2019).

Tingkat pendidikan juga mempengaruhi tingkat pemahaman seseorang terhadap sesuatu. Tingkat pemahaman juga menentukan sikap ibu dalam melakukan perubahan perilaku. Keinginan ibu untuk mengikuti pemeriksaan IVA dipengaruhi oleh pengetahuannya. Orang yang berilmu akan memiliki cara berpikir yang lebih canggih dan rasional. Pengetahuan juga mempengaruhi motivasi diri responden melakukan pemeriksaan IVA. Motivasi sangat penting dalam mendorong tindakan seseorang melakukan pemeriksaan IVA (Dewi et al., 2019).

Komponen kunci untuk meningkatkan perilaku kesehatan adalah pendidikan. Sebelum melakukan aktivitas yang sehat, sangat penting untuk menyadari kesehatan seseorang,

sehingga diharapkan kesehatan dapat terjadi jika seseorang termotivasi untuk bertindak berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya (Notoadmodjo, 2019).

### **Sikap Sebelum dan Setelah Diberikan Paket Pendidikan Kesehatan *Wish and Drive* Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks pada WUS di Kelompok Intervensi dan Kontrol**

Penelitian ini menemukan bahwa sikap kelompok perlakuan lebih unggul dibandingkan kelompok kontrol setelah mendapat pendidikan kesehatan berupa dorongan dan keinginan. Jelas bahwa pemberian informasi kesehatan dalam bentuk penyuluhan dan pamflet berdampak positif dalam meningkatkan sikap positif responden tentang pencegahan kanker serviks (Aisah et al., 2022).

Artinya sikap bukan hanya sekedar tingkah laku atau kecenderungan untuk bertindak, tetapi juga kecenderungan atau kemauan untuk melakukan sesuatu. Tindakan seseorang akan mengikuti sikapnya jika sudah menunjukkannya. Oleh karena itu, jika seseorang memiliki sikap proaktif terhadap pencegahan kanker serviks, maka dia akan mengambil langkah-langkah untuk melakukannya (Setiyawan, 2019).

Hal ini sesuai dengan penelitian Adimayanti tahun 2017 yang menemukan bahwa pengetahuan dan sikap meningkat setelah penerima video dan leaflet pendidikan kesehatan. Cara promosi kesehatan yang tepat untuk mencegah terjadinya gangguan kesehatan, menurut Rahmawati adalah ceramah yang diberikan oleh tenaga medis. Sikap ini reaksioner dan sikap mengacu pada perasaan, seperti dukungan, persetujuan, atau ketidaksetujuan terhadap suatu objek (Sri & Nasution, 2018). Agar masyarakat lebih aktif dalam mendeteksi kanker rahim perlu dilakukan upaya peningkatan pengetahuan, antara lain dengan melakukan penyuluhan formal dan informal pada setiap pertemuan atau kegiatan yang diadakan di balai desa atau posyandu tenaga kesehatan (Achmad, 2019).

Kisah survivor Haryati perempuan berusia 42 tahun didiagnosa kanker serviks stadium 4B dan berhasil dinyatakan sembuh total usai 8 bulan menjalani pengobatan secara disiplin, Haryati mengubah kesakitan, kegelapan kanker, menjadi kekuatan bagi dirinya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Musfiroh (2018), yang menyatakan bahwa tindakan pemberian pendidikan kesehatan dapat memperjelas informasi sehingga akhirnya dapat meningkatkan sikap positif seseorang. film sebagai media pembelajaran juga dapat berfungsi afektif yaitu dapat menggugah perasaan, emosi dan tingkat penerimaan atau penolakan responden terhadap sesuatu. Pada penelitian ini film berisi kejadian yang dapat menggugah perasaan penonton misalnya dengan ditampilkannya tokoh yang memiliki penyakit kanker leher rahim, dan tokoh yang memiliki hasil tes IVA positif sehingga membuat responden sedih dan merasa takut jika mengalami hal yang serupa dengan kejadian pada film yang ditontonnya. Hal ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa isi pesan pada film dapat berpengaruh secara signifikan terhadap perasaan, emosi, tingkat penerimaan atau penolakan terhadap informasi yang diberikan (Mulyati et al., 2019).

### **Efektivitas Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Deteksi Dini Kanker Serviks pada WUS Sebelum dan Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan *Wish and Drive* di Wilayah Kerja Puskesmas Gayamsari Semarang**

Uji Mann Whitney menunjukkan hasil Sig 0.000 lebih kecil dari 0.05 maka terdapat perbedaan pemberian pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Nilai Z menunjukkan hasil (-) yang berarti adanya efektivitas yang kuat antara pemberian metode wish and drive terhadap pengetahuan dan sikap deteksi dini kanker serviks pada WUS di wilayah kerja Puskesmas Gayamsari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah intervensi yang diperlukan dan ditingkatkan dengan wish and drive tentang deteksi dini kanker serviks pada WUS meningkat. Memang metode wish and drive adalah kombinasi dari pendidikan dan nasihat. Dalam metode ini, pendidikan diberikan melalui instruksi, konseling, dan pendidikan audiovisual melalui pemutaran video. Keluarga juga terlibat dalam pendekatan ini. Dukungan keluarga khususnya dukungan suami sangat berpengaruh terhadap pola pikir pengambilan keputusan WUS khususnya keputusan untuk melakukan skrining dini kanker serviks (Masruroh & Cahyaningrum, 2019).

Studi ini dapat memperkuat pandangan ini diperkenalkan oleh Djaali (2007), metode keinginan dan motivasi dapat merangsang sikap positif dan meningkatkan Motivasi untuk membantu wanita mendeteksi dini kanker serviks. Motivasi adalah kekuatan untuk mendorong seseorang melakukan sesuatu bekerja untuk mencapai tujuan. Peran motivasi dalam perilaku seseorang yang sangat tinggi. Motivasi dapat menyebabkan munculnya banyak perilaku (Anggraini, 2021).

Temuan penelitian ini sependapat dengan apa yang dikemukakan Notoatmodjo tentang penyuluhan dan pendidikan kesehatan adalah usaha atau kegiatan yang ditujukan untuk menyadarkan atau mengetahui cara menjaga kesehatan, Cara mencegah/menghindari situasi yang membahayakan kesehatan Anda dan orang lain, dan cara mendapatkan bantuan medis jika Anda sakit Temuan penelitian ini mendukung pernyataan Adelina (2017) bahwa pengetahuan, sikap, dan perilaku berubah secara signifikan antara sebelum dan sesudah pendidikan menggunakan teknik dan motivasi yang dimaksud. Penelitian ini mengungkapkan bahwa pendekatan edukatif terhadap keinginan dan motivasi dalam menyampaikan pelajaran dengan berbagai rangsangan antara lain penggunaan media audiovisual dan demonstrasi deteksi dini kanker serviks. Berbagai cara/metode telah dilakukan untuk meningkatkan perilaku secara individu untuk mencapai efek modifikasi perilaku sehat untuk deteksi dini kanker serviks (Aisah et al., 2022).

Pengetahuan dan sikap pada kelompok pemberian wish and drive karena pendidikan tidak hanya melibatkan keluarga tetapi penggunaan berbagai media audio visual. Pendidikan semacam ini dimaksudkan untuk menarik siswa, membuat mereka tetap fokus, dan membantu mereka belajar lebih banyak. Peningkatan pengetahuan dapat menginspirasi pandangan positif pada responden. Dengan mendeteksi dini kanker serviks, pandangan positif dapat memengaruhi perilaku positif responden (Wahyuni, 2021).

Metode wish and drive menggabungkan pendidikan dengan konseling, ini merupakan strategi pembelajaran yang lebih efektif daripada teknik pembelajaran standar. Dengan meminta bantuan dari luar dan menggunakan berbagai bentuk stimulasi, pendekatan Wish and Drive telah mencoba membujuk responden untuk melakukan skrining dini kanker serviks. Dukungan eksternal untuk pendekatan keinginan dan motivasi meliputi suami/keluarga dan lingkungan teman sebaya. Sedangkan stimulus yang digunakan adalah stimulasi audiovisual dengan metode membaca, mengajarkan cara melakukan pap

test, berdiskusi, sharing dan broadcast video tentang kanker serviks (Adella & Sitohang, 2020).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti memperlihatkan adanya adanya efektivitas yang kuat antara pemberian metode wish and drive terhadap pengetahuan dan sikap deteksi dini kanker serviks pada WUS di wilayah kerja Puskesmas Gayamsari.

Hasil uji mann whitney didapatkan nilai z pengetahuan -7.415 dan sikap -5785 serta nilai Sig 0.000 lebih kecil dari 0.05 maka terdapat perbedaan pemberian pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Nilai Z menunjukkan hasil (-) yang berarti adanya efektivitas yang kuat antara pemberian metode wish and drive terhadap pengetahuan dan sikap deteksi dini kanker serviks pada WUS di wilayah kerja Puskesmas Gayamsari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, N. (2019). Perubahan Pengetahuan Sikap Wanita Usia Subur Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Tentang Deteksi Kanker Serviks Dengan Pemeriksaan Metode Iva Di Wilayah Kerja Puskesmas Pembangunan Kecamatan Tarogong Kidul Kota Garut Tahun 2016. Seminar Nasional Sains Dan Teknologi Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta, 8(November), 1–12. <https://media.neliti.com/media/publications/173779-ID-perubahan-pengetahuan-sikap-wanita-usia.pdf>
- Adella, C. A., & Sitohang, N. A. (2020). Efektivitas Konseling Informasi Edukasi Terhadap Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kanker Servik Dan Inspeksi Visual Asam Asetat Sebagai Deteksi Dini. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, 5(1), 61–64. <https://doi.org/10.34008/jurhesti.v5i1.182>
- Adimayanti, H. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Bermain Air Pada Anak Usia Toddler. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 67.
- Aisah, S., Sahar, J., & Hastono, S. P. (2022). Pengaruh Edukasi Kelompok Sebaya terhadap Perubahan Perilaku Pencegahan Anemia Gizi Besi pada Wanita Usia Subur di Kota Semarang. *Prosiding Seminar Nasional*, 119–127. <http://jurnal.unimus.ac.id>
- Anggraini. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Wanita Usia Subur Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi. *Universitas Hasanuddin*, 12(2), 115–125.
- Aprianti, A., Fauza, M., & Azrimaidalisa, A. (2018). Faktor yang Berhubungan dengan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode IVA di Puskesmas Kota Padang. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 14(1), 68. <https://doi.org/10.14710/jpki.14.1.68-80>
- Ayuni. (2019). Pengaruh Pemberian Pendidikan Tentang Kanker Serviks Terhadap Pengetahuan Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur. *Perintis's Health Journal*, 6(2), 89–94. <https://doi.org/10.33653/jkp.v6i2.270>

- Chrystianty, dkk. (2018). Hubungan persepsi PUS tentang IVA dengan motivasi pemeriksaan IVA di wilayah Puskesmas Pulorejo Kabupaten Jombang. *Jurnal Kebidanan STIKes ICME Jombang*, diakses pada tanggal 20 Februari 2021.
- Damiyanti. (2019). Hubungan Usia Wanita Saat Coitarche dan Lama Pemakaian Pil Kb Kombinasi dengan Kejadian Kanker Serviks di Rsud Dr. Soetomo Surabaya. *May*, 154–163.
- Darsini, D., Fahrurrozi, F., & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 13.
- Fadul. (2021). Analisis Paritas dengan Kejadian Kanker Serviks Pada Wanita Paangan Usia Subur. 3(7), 7007–7014.
- Finaninda, Tafwidhah, Y., & Wulandari, D. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Kanker Serviks Terhadap Keikutsertaan Pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) Pada WUS (Wanita Usia Subur) Di Puskesmas Karya Mulia Kota Pontianak. *Jurnal ProNers*, 3(1), 1–17.
- Fitto, M. Z., Putri, E. A., & Armyanti, I. (2021). Efektivitas penyuluhan dengan media audiovisual terhadap tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks di Puskesmas Tanjung Sekayam Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau. *Jurnal Cerebellum*, 6(3), 77. <https://doi.org/10.26418/jc.v6i3.45314>
- Hardianti. (2022). Penurunan Skala Nyeri Pasien Kanker Serviks Menggunakan Kombinasi Teknik Relaksasi Guided Imagery dengan Aromaterapi Lavender.
- Haryani, S., Defrin, D., & Yenita, Y. (2019). Prevalensi Kanker Serviks Berdasarkan Paritas di RSUP. Dr. M. Djamil Padang Periode Januari 2011- Desember 2012. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 5(3), 647–652. <https://doi.org/10.25077/jka.v5i3.592>
- Heryana. (2015). Kerangka Teori, Kerangka Konsep, Variabel Penelitian, dan Hipotesis Penelitian (Dalam Penelitian Kuantitatif). *Metodologi Penelitian*. [http://adeheryana.weblog.esaunggul.ac.id/wp-content/uploads/sites/5665/2017/05/Ade-Heryana\\_Kerangka-Teori-Kerangka-Konsep-Hipotesis-dan-Variabel.pdf](http://adeheryana.weblog.esaunggul.ac.id/wp-content/uploads/sites/5665/2017/05/Ade-Heryana_Kerangka-Teori-Kerangka-Konsep-Hipotesis-dan-Variabel.pdf)
- Kamil, R. (2019). Studi Deskriptif Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Ascariasis (Cacingan) Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Siwuluh Kabupaten Brebes Tahun 2019. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 10(2), 115–121. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v10i2.101>
- Khasanah, E., Realita, F., & Surani, E. (2019). Tingkat Pengetahuan Ibu-Ibu Tentang Kanker Serviks di Kelurahan Ngemplak Simongan Semarang Barat. 2–3.
- Kismono, G., Rosari, R., & Suprihanto, J. (2020). Faktor-faktor demografik (Jenis kelamin, usia, status pernikahan, dukungan domestik) penentu konflik pekerjaan dan keluarga dan intensi keluar karyawan: Studi pada industri perbankan Indonesia. *Jurnal Siasat Bisnis*, 17(2), 208–224. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol17.iss2.art6>

- Komisi Etik Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Nasional Kementerian Kesehatan RI. (2017). *Pedoman dan Standar Etik Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Nasional*. Kementerian Kesehatan RI, 1–158.
- Latifiani, N. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Booklet Terhadap Pengetahuan Sikap dan Perilaku Deteksi Dini Kanker Payudara. 102–110.
- Mahendra, D. (2019). *Buku Ajar Promosi Kesehatan*. Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Fakultas Vokasi UKI, 1–107.
- Masruroh, & Cahyaningrum. (2019). Hubungan Pekerjaan Dengan Pengetahuan WUS Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui IVA Di Wilayah Puskesmas Bergas. *Prosiding Seminar Nasional Widya Husada 1*, 23, 188–193.
- Mayrita. (2019). Hubungan Antara Paritas Dengan Kejadian Kanker Serviks Di Yayasan Kanker Wisnuwardhana Surabaya Sisca Nida Mayrita \*, Nanik Handayani \*\*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 7(1), 1–7.
- Mulyati, S., Suwarsa, O., & Desy Arya, I. F. (2019). Pengaruh Media Film Terhadap Sikap Ibu Pada Deteksi Dini Kanker Serviks. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 16. <https://doi.org/10.15294/kemas.v11i1.3401>
- Munawaroh, S., Wahyuni, N. S., & Dwirahayu, Y. (2021). Pendidikan Kesehatan Bagi Wanita Usia Subur Dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Serviks. *Adimas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 127. <https://doi.org/10.24269/adi.v5i2.2908>
- Nita Silfia, N., & Muliati, T. (2017). Hubungan Karakteristik, Pengetahuan dan Sikap dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada Ibu Pasangan Usia Subur di Puskesmas Talise. *Journal Center of Research Publication in Midwifery and Nursing*, 1(2), 69–83. <https://doi.org/10.36474/caring.v1i2.8>
- Nurfitriani. (2019). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Wus Dalam Upaya Pencegahan Kanker Serviks Melalui Tes Iva Di Puskesmas Putri Ayu. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 8(1), 66. <https://doi.org/10.36565/jab.v8i1.104>
- Nurjanah, U., Andromeda, Rizki, & Mu'tiya, B. (2018). Relaksasi Guided Imagery Untuk Menurunkan Kecemasan Bertanding Pada Atlet Pencak Silat. *Intuisi : Jurnal Psikologi Ilmiah*, 10(1), 50–58.
- Prautami, E. S., & Rahayu, S. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Merokok pada Remaja di SMA PGRI 2 Palembang Tahun 2017. *Nursing Inside Community*, 1(1), 27–32. <https://doi.org/10.35892/nic.v1i1.10>
- Putri. (2019). Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Risiko Pernikahan Dini Pada Siswa Kelas X dan Xi Di Sma N 2 Wonosari Gunungkidul Tahun 2019. 144.
- Rahayu, I. P., Widiyanti, D., Politeknik, E., Kementerian, K., Bengkulu, K., Kebidanan, J., Indra, J., Nomor, G., Harapan, P., & Bengkulu, K. (2019). Metode Wish and Drive Terhadap Engetahuan, Sikap Dan Niat Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam

---

Asetat (Iva) Pada Wanita Usia .... Ojs.Poltekkesbengkulu.Ac.Id, 151–157.  
<http://ojs.poltekkesbengkulu.ac.id/index.php/jptk/article/download/21/17>

- Rosidawanti, D., Yunasaf, U., & Alim, S. (2019). Penggunaan Media Informasi Dan Teknologi Sebagai Sumber Informasi Penyuluhan Di Bidang Peternakan the Correlation Between Extentionist Characteristics and the Use of Information Media and Technology As a.
- Safitri, N. (2019). Edukasi kesehatan menggunakan media video terhadap pengetahuan dan sikap pemberian ASI eksklusif pada ibu hamil. *Jurnal Forum Kesehatan : Media Publikasi Kesehatan Ilmiah*, 9(2), 61–70.
- Sari, G. N., Fitriana, S., & Anggraini, D. H. (2020). Faktor Pendidikan, Pengetahuan, Paritas, Dukungan Keluarga dan penghasilan Keluarga yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Antenatal. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan*, 2 Nomor 2(1), 77–82.
- Septiani, E. (2020). Pengaruh Penyuluhan Film dan Leaflet Terhadap Keikutsertaan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat ( Iva) Di Puskesmas Pasarwajo. *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram*, 5(1), 29. <https://doi.org/10.31764/mj.v5i1.1034>
- Setiyawan, Y. (2019). Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kanker Serviks Terhadap Perilaku Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva) Di Puskesmas Pisangan Ciputat Tangerang Selatan. 1–14.
- Sri, J., & Nasution, M. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Sikap WUS di Wilayah Kerja Puskesmas Sayur Matinggi Kecamatan Sayur Matinggi Tahun 2017. *Maternal dan Neonatal Poltekkes Kemenkes Medan*, 12, 54–62.
- Suantika, P. I. R., Hermayanti, Y., & Titis, K. (2018). Faktor Yang Berhubungan dengan Partisipasi Perawat dalam Melakukan Pap Smear ( Literature Review ). *Jurnal Keperawatan BSI*, VI(1), 28–34.
- Sudarso Widya Widakdo, D., Holik, A., & Nur Iska, L. (2021). Efek Usia dan Tingkat Pendidikan terhadap Kinerja Tenaga Bantu Penyuluh Pertanian. *Jurnal Penyuluhan*, 17(1), 52–59. <https://doi.org/10.25015/17202131614>
- Wahyuni. (2021). Efektifitas Edukasi Metode Wish And Drive Terhadap Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks di Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal Jawa Tengah. 5(1), 33–55.